

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku adalah karya sastra yang berisi pengetahuan dengan dikemas melalui fiksi atau non fiksi. Di dalam sebuah buku, pembaca akan menerima realitas sosial melalui karakter, alur cerita, konflik, serta narasi yang kompleks. Buku *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye adalah buku yang menceritakan tentang intrik manipulasi dan persuasi dalam ranah politik, hukum, bisnis, dan ekonomi. Buku ini terbit pada tahun 2012, dan tetap menjadi salah satu buku karya Tere Liye yang menjadi *best seller*. Dilansir dalam Gramedia.com (2022) novel Tere Liye telah dicetak sejumlah 40.000 eksemplar, novel karya Tere Liye banyak yang menduduki rak *Best Seller* Indonesia salah satunya pada buku *Negeri Para Bedebah*. Pada Januari 2025 dapat dilihat dalam akun *official* Tere Liye, *Tere Liye Official Store* dalam salah satu situs belanja online yaitu *Shopee*, buku ini sudah terjual lebih dari 5 ribu penjualan dalam per bulan, di luar dari akun *official* Tere Liye seperti akun toko buku online Gramedia dan Togamas di berbagai daerah juga tercatat lebih dari 10 ribu penjualan dalam Januari 2025, dan ditambah penjualan di berbagai *offline book store* di seluruh Indonesia selama 13 tahun buku ini diterbitkan.

Tere Liye menerbitkan novel dengan berbagai macam genre. Buku yang paling laris adalah buku yang berjudul "Hujan" buku bergenre romansa dan kehidupan. *Negeri Para Bedebah* adalah buku pertama yang diluncurkan oleh Tere Liye dalam genre action dan menjadi *best seller* hingga Tere Liye menerbitkan sequel atau kisah lanjutan dari novel *Negeri Para Bedebah* yaitu novel yang berjudul *Negeri di Ujung Tanduk*. Karena novel ini terus menjadi *best seller*, pada April 2021, novel *Negeri Para Bedebah* dicetak ulang oleh percetakan PT. Gramedia, Jakarta. Berikut cetakan pertama dan kedua novel *Negeri Para Bedebah*:



Gambar 1.1.1

Gambar 1.1.2

Dibandingkan novel-novel sejenis yang membahas sistem politik Indonesia secara langsung seperti Republik Twitter karya Seno Gumira Ajidarma atau Orang-Orang Proyek karya Ahmad Tohari, *Negeri Para Bedebah* lebih menonjol dalam membalut pesan politis melalui aksi, suspense, dan pendekatan ala thriller, sehingga menjadikannya media yang lebih efektif untuk membahas manipulasi kekuasaan secara simbolik namun kuat. Selain itu, popularitas novel ini di kalangan pembaca milenial menjadikannya relevan secara sosiologis, karena memengaruhi opini publik tentang korupsi, ketimpangan, dan moralitas elite.

Buku *Negeri Para Bedebah* tetap menjadi topik pembicaraan di media sosial, seperti pada akun *twitter* yang bernama *@ylflower_* 1 Januari 2025 yang mengatakan bahwa "*Action series dari Negeri Para Bedebah. Genre fiksi yang cukup gue suka. Kalo baca novelnya Tere Liye pasti benar-bener super cepet bacanya, walaupun halamannya banyak. Novelnya seru dan bagus.*" Tidak hanya itu dalam postingan informasi mengenai pemerasan dan pembodohan dalam perpanjangan SIM yang diposting oleh *@OmJ_JeNggot* pada 30 Desember 2024, beberapa komentar menyebutkan judul buku Tere Liye, seperti salah satu contoh komentar oleh *@andrisurya79* yang mengatakan "*Selamat datang di negeri para*

bedebah tere liye." Novel Negeri Para Bedebah tetap menjadi buku yang laris dibaca hingga 2025, dan judul dari buku ini selalu diingat dengan mudah dan dikaitkan dengan kondisi politik, bisnis, dan ekonomi Indonesia.

Buku *Negeri Para Bedebah* merupakan salah satu media massa yang mampu mencerminkan pengaruh sosial dengan pendekatan yang realistis dan relevan terhadap kondisi masyarakat dalam konteks manipulasi dan komunikasi persuasi. sebagai media massa, novel adalah bentuk media yang akan dapat memberikan informasi dan membentuk suatu persepsi kepada para pembaca. Buku juga termasuk kedalam media pembelajaran yang akan membuat para pembaca memahami dan mengetahui suatu informasi melalui sebuah buku fiksi dan nonfiksi. Novel ini memiliki keterkaitan dengan politik. Sebagai media massa, novel dapat menyebarkan ideologi politik terhadap masyarakat dengan bersifat tidak selalu formal dan inklusif, novel menjangkau berbagai kalangan usia dan latar belakang untuk meningkatkan literasi dan informasi tentang politik (Rohmah, 2018). Sebagai media pembelajaran novel juga berperan dalam menggambarkan dinamika sosial politik dan nilai-nilai karakter (Nursaadah & Thaba, 2024). Novel Negeri Para Bedebah mengajarkan pembaca tentang sistem politik dan ekonomi yang melakukan korupsi, manipulasi, permainan kekuasaan seperti isu-isu sosial dalam dunia nyata. Novel ini mengkritik ketimpangan sosial dan memberi kesadaran kepada pembaca tentang praktik manipulasi dalam bisnis dan politik.

Teknik komunikasi digambarkan melalui karakter dan alur cerita yang digunakan untuk membentuk persepsi, mempengaruhi opini, bahkan untuk mengendalikan keputusan orang lain dengan berbagai strategi persuasi yang memanfaatkan kekuasaan dan emosi dalam dinamika sosial dan politik. Strategi manipulasi juga diperlihatkan dalam buku ini. Thomas, adalah tokoh utama. Thomas adalah konsultan keuangan profesional yang penakut, strategi, dan ambisius. Thomas sangat terkenal dikalangan politikus dan pebisnis. Dalam buku ini, Thomas menggunakan berbagai strategi manipulasi untuk berkelit dan mempengaruhi keputusan serta opini lawan. Taktik komunikasi persuasif yang cerdik digunakan oleh Thomas supaya skenario yang ia jalankan berjalan sesuai

dengan tujuannya. Melalui manipulasi emosional dengan analisis mendalam kondisi psikologis lawan merupakan senjata dalam manipulasi dan persuasif yang dilakukan oleh Thomas. Buku ini menceritakan bagaimana intrik dalam politik dan ekonomi di dalam Indonesia, seperti halnya menjadi media kritik untuk Indonesia yang dilapisi oleh sastra dan alur cerita. Judul dalam buku yang sangat menarik dan sesuai dengan realitas akan selalu diingat oleh pembaca hingga bukan pembaca. Tagar pencarian dalam #negeriparabedebeh di Instagram mencapai 31,7 ribu postingan pada tahun 2024. Ketika Indonesia mengalami sebuah kasus seperti korupsi, sistem hukum yang tidak adil dan berbagai macam kasus lainnya akan membuat banyak orang memakai tagar #negeriparabedebeh, dan di dalam berbagai media sosial pembaca akan mengingat buku ini lalu mengatakan, "Negeri ini sama seperti yang dikatakan dalam judul buku Tere Liye, Negeri Para Bedebah."

Manipulasi merupakan taktik untuk mempengaruhi, mempermainkan, mengeksploitasi, memanfaatkan orang lain melalui aspek-aspek psikologis untuk mencapai tujuan dan keuntungan entah tujuan tersebut berdampak baik atau buruk terhadap orang lain (Prihatini et al., 2024). Pada tahun 2021 survey dari *American Association of Marriage and Family Therapy* mengemukakan bahwa terdapat 21% responden yang melaporkan mengalami permasalahan di dalam hubungan akibat manipulasi di antara rekan kerja atau pasangan. Angka ini naik 15% dibanding survey sebelumnya (Rahayu & Nuzulia, 2024). Menurut buku *The Hitler Effect* (Yudiantara, 2013) strategi komunikasi persuasif harus memanfaatkan dorongan yang ada di dalam diri manusia untuk menjatuhkan lawan. Setiap manusia memiliki dorongan didalam dirinya, dorongan untuk menjadi penguasa, dorongan untuk bertahan hidup, bahkan dorongan untuk bisa lepas dari masa lalu dan emosi yang kelam. Dengan mengetahui kondisi lawan dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan komunikasi persuasif, menyentuh sisi personal seseorang adalah cara efektif untuk strategi persuasif. Hal ini tercermin dalam karakter Thomas yang mengetahui kelemahan dan sisi personal lawan bicaranya, sehingga ia dapat dengan mudah memanipulasi seseorang dan melakukan persuasif terhadap khalayak.

Thomas melakukan kombinasi manipulasi dan persuasif untuk menyelamatkan Bank Semesta yang mengalami krisis. Bank Semesta adalah bank milik paman Thomas yang bernama Liem. Thomas berusaha menyelamatkan Bank Semesta yang menjadi target dari pesaing-pesaing bisnis yang ingin menghancurkan Bank Semesta. Dalam waktu dua hari Thomas harus berhasil menjalankan skenarionya dan memegang permainan dengan melakukan berbagai trik manipulasi dan persuasif terhadap para pejabat-pejabat tinggi, media, publik dan *customer* Bank Semesta sebelum bank tersebut hancur dan jatuh di pihak musuh. Manipulasi dan persuasif dapat ditemukan di dalam realitas nyata. Sebuah narasi, karakter, dan cerita dalam buku tidak akan bisa dituliskan tanpa adanya fenomena di dunia nyata. Buku Negeri Para Bedebah menampilkan bagaimana karakter Thomas yang bagaikan memegang bidak catur sedang mengontrol para media massa, pejabat, dan publik untuk melakukan persuasif dan mempengaruhi opini serta keputusan masyarakat.

Seperti halnya di dunia nyata, persuasif kerap dilakukan di dalam iklan dan kampanye politik (Wikandaru, 2017). Bahkan persuasif sudah ada sejak zaman Yunani dan Romawi, persuasif menjadi tema yang dominan dalam kajian retorika di zaman tersebut (Hogan, 2012). Tidak hanya persuasif, manipulasi juga kerap ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dalam lingkungan terdekat. Menurut Robert Greene dalam buku *The 48 Laws of Power* (2022) mengemukakan bahwa tindakan yang tulus dan jujur bukan berarti benar-benar tulus, tindakan tersebut bisa menjadi sebuah kamuflase untuk melemahkan kewaspadaan lawan sehingga dapat memanipulasi korban, namun banyak orang yang tidak sadar sudah menjadi korban dari manipulasi.

Manipulasi dan komunikasi persuasif memiliki makna yang sama namun juga berbeda. Manipulasi lebih mengarah pada mempengaruhi perilaku seseorang melalui segi psikologis di dalam bawah sadar dengan menyembunyikan niat dan kebenarannya (Trisnayanti & Saputra, 2022) dapat dikatakan manipulasi seperti tipu daya dan membodohi seseorang. Sedangkan persuasif lebih mengarah kedalam bujukan yang halus, memberikan dan mengubah keyakinan, sikap, perilaku

penerima dengan pendekatan terbuka dan argumen yang lebih logis seperti yang dikemukakan oleh Raymond S. Ross, pesan dalam komunikasi persuasif memiliki pendekatan yang objektif dan rasional. Metode persuasif menggunakan cara yang lemah lembut untuk membujuk dan mempengaruhi, jika komunikan atau *audiens* menolak maka tidak akan ada pembalasan yang memojokkan namun akan dilakukan negosiasi untuk membuat komunikan membuat keputusan sesuai dengan tujuan komunikator secara sukarela tanpa adanya paksaan. Komunikasi persuasif akan memberikan bujukan, rayuan, keyakinan yang indah sehingga akan mempengaruhi komunikan dengan senang hati (Saleh & Kamaruzzaman, 2022). Namun tidak dapat dikatakan bahwa manipulasi adalah strategi yang jahat sedangkan persuasif tidak, karena penggunaan kedua taktik tersebut bergantung kepada orang yang memakainya. Persuasif dapat digunakan untuk kejahatan jika tujuannya untuk kejahatan, begitu pula sebaliknya.

Manusia adalah makhluk yang membutuhkan perhatian, kemenangan dan kekuasaan. Terdapat fenomena dalam buku *Pembiayaan Pemilu Indonesia* yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia (2018) menyatakan tentang berbagai manipulasi uang yang terjadi dalam pemilu atau bisa disebut dengan korupsi pemilu yang terjadi antara partai politik dengan kandidat dan penyumbang. Salah satu kasus di Indonesia pada tahun 2024 dilansir dari *Inilah.com* adalah tertangkapnya buronan Ted Sioeng, pemilik Sioeng grup yang melakukan suap bank Mayapada dijemput di China oleh tim Mabes Pori dan tiba di Jakarta pada 29 November 2024 malam. Ted Sioeng adalah pengusaha Tionghoa Indonesia, ia memiliki jaringan bisnis di lima benua. Sejak tahun 80 Ted Sioeng terkenal karena sering kali manipulasi, merayu atau modus pada perusahaan asuransi dengan membakar properti dan kapal-kapal yang di asuransikan. Tahun 2023, perusahaan Ted yakni Sioeng Group berseteru dengan PT Bank Mayapada Tbk. Ted terlibat dalam kasus kredit macet hingga menjadi buronan interpol. Kasus ini mirip seperti alur cerita dalam buku *Negeri Para Bedebah* yang dimana terdapat adegan kapal-kapal dan properti milik Om Liem dibakar dan terjadi perseteruan antar bank dan perusahaan.

Di era komunikasi dan informasi yang semakin cepat, masyarakat Indonesia menjadi lebih kritis dalam mengikuti isu-isu politik serta kampanye politik saat ini. Persuasif di dalam ranah politik adalah metode yang selalu digunakan. Teknik persuasif tidak hanya melalui kata-kata, namun juga melalui simbol, bahasa tubuh, bahkan dengan teknologi yang semakin maju seperti aplikasi online yaitu tiktok, video kampanye dengan menggunakan lagu sedih, ceria, atau romantis dapat membuat emosional penonton masuk ke dalamnya tanpa disadari. Teknik persuasif pesan juga digunakan dalam media kampanye untuk mengkolaborasi iklan dengan pesan-pesan politik (Hidayat & Solihah, 2021). Seperti contoh video-video kampanye Presiden Prabowo Subianto pada tahun 2023-2024 yang memberikan ciri khas dengan julukan "Gemoy" dengan konsep persuasi yang modern dan menarik anak-anak muda di era sekarang, karena anak muda atau bisa disebut dengan anak milenial memiliki peran besar dalam pengambilan suara. Berdasarkan data Susenas (2022) lebih dari 116,5 juta atau 56% suara Pemilu 2024 berasal dari generasi milenial dan Z yang berusia kurang dari 44 tahun. Sementara generasi tua yang lahir sebelum 1981 jumlahnya hanya 44%, tak sampai 90 juta pemilih. Hal itulah yang membuat ketiga capres dan cawapres memanfaatkan media untuk membentuk citra dan menarik suara dari masyarakat. Prabowo Subianto sukses mempersuasi masyarakat dengan citra dan kampanyenya yang mengajak masyarakat untuk mengikuti politik dengan cara yang menyenangkan membuat masyarakat tertarik dan menyukai Prabowo Subianto sehingga ia terpilih dan menjabat menjadi Presiden. Menggabungkan manfaat teknologi dengan teknik psikologis merupakan teknik yang sangat tajam dan cepat untuk mempengaruhi orang di zaman modern ini. Dari hasil riset Departemen Tenaga Kerja Amerika Serikat dalam buku Komunikasi Persuasif (Siahaan, 2014) hasil penelitian menyimpulkan bahwa *"Ketika informasi disajikan secara lisan maka hanya 10% informasi yang dipertahankan, jika informasi disajikan secara visual maka 35% informasi akan dipertahankan. Namun jika menggabungkan aspek audio dan visual untuk menyajikan pesan dan informasi maka 65% informasi akan dipertahankan"*.

Manipulasi dan persuasif sangat berdampak terhadap kehidupan seseorang. Jika seseorang tidak memperhatikan secara teliti dan tidak peduli maka akan dengan

mudah menjadi korban manipulasi. Manusia akan dengan mudah terbuju rayuan persuasif dalam iklan, berita, media, dan kampanye dalam pengambilan keputusan tanpa memperdulikan fakta dan alasan rasional lainnya. Dalam fenomena politik Indonesia, propaganda akan dilakukan seperti menyebarkan hoaks untuk kepentingan dan tujuan pribadi (Atu, 2024). Jika masyarakat tidak memahami dan tidak peduli tentang aspek psikologis ini maka masyarakat akan terus menjadi korban dari kecerdasan dan tujuan orang lain yang lebih memahami manipulasi dan persuasif. Seperti yang dikatakan oleh Lao Tse dalam buku *The Principle of Power* (Yulianto, 2023) *"Jika kita mengenal musuh dan mengenal diri kita sendiri, kita tidak perlu takut akan hasil dari seratus pertempuran."* Komunikator harus dapat memahami lawan bicaranya, komunikasi juga perlu memahami komunikator. Memahami karakteristik lawan bicara, perspektifnya, makna tersirat, simbol-simbol, dan emosi lawan bicara. Namun setiap individu terlebih dahulu harus mengenal dirinya sendiri, mempunyai batasan dan prinsip sendiri. Jika hanya terseret arus oleh manipulasi dan persuasif lawan tanpa menyadari prinsip di dalam diri maka penilaian rasional dan objektif akan hilang. Manusia akan mudah disetir, ditipu, dimanfaatkan untuk tujuan orang lain tanpa manusia itu sadari.

Manusia adalah makhluk sosial, dari bangun tidur hingga tidur kembali komunikasi menjadi kebutuhan sehari-hari manusia dalam melakukan aktivitas. Manusia tidak pernah lepas dari komunikasi, dan salah satu ciri manusia dalam berkomunikasi adalah berusaha meyakinkan dan mempengaruhi orang lain melalui kata-katanya. Maka dari itu persuasif dan manipulasi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia. Pemahaman yang lebih baik tentang strategi manipulasi dan komunikasi persuasif akan menjadi penting untuk mempengaruhi orang lain dan untuk melindungi diri dari jebakan persuasif dan manipulasi oleh orang yang tidak bertanggungjawab. Jika individu adalah seorang pemimpin, maka strategi ini penting untuk dikuasai. Seorang pemimpin tidak dapat dikatakan pemimpin jika tidak bisa mempengaruhi bawahan atau anggotanya serta khalayak luas. Seperti yang dikatakan oleh pemimpin Global Practice dan Spencer Quart, James Citrin, dalam buku karya Dr. Asep Suryana (2014) yang berjudul *Komunikasi Persuasif* mengemukakan bahwa *"Komunikasi persuasif adalah kemampuan yang paling*

penting dimiliki setiap orang yang memiliki posisi kepemimpinan". Dengan memahami pola dan intrik dalam manipulasi dan persuasif juga dapat melindungi seseorang dari tujuan manipulasi dan persuasif yang buruk dan merugikan, sehingga individu tidak akan menjadi korban dan penuh penyesalan. Tidak hanya untuk tujuan yang besar, pemahaman tentang taktik dan strategi ini dapat membantu individu dalam mencapai tujuannya dari skala kecil sekalipun. Seperti seorang lelaki yang ingin mendapatkan hati wanitanya dengan mempengaruhinya menggunakan rayuan manis, seperti seorang guru yang mempengaruhi muridnya supaya mau mendengarkan dengan nyaman dan memahami materi yang disampaikan (Zaenuri, 2017). Manipulasi dan persuasif dapat kita temukan dalam fenomena sekitar kita, namun masih banyak individu yang tidak menyadarinya. Kurangnya pemahaman tentang aspek psikologis ini yang mengakibatkan banyak manusia yang tidak sadar dan menjadi korban karena orang lain maupun ketidaktahuan dirinya sendiri.

Artikel jurnal yang relevan untuk mendukung penelitian ini ditulis oleh Septian Utut Sugiatno yang berjudul Analisis Tokoh Utama pada Novel Negeri Para Bedebah dan Negeri Di Ujung Tanduk, tahun 2018. Penelitian dalam jurnal ini menganalisis kepribadian tokoh utama berdasarkan psikoanalisis Sigmund Freud, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Langkah analisis dalam penelitian ini dengan pembacaan intensif dalam novel, data berupa teks, dialog, frasa yang mengandung aspek psikologis tokoh utama. Penelitian ini dapat mendukung penelitian penulis karena kesamaan metode, cara analisis, dan objek penelitian melalui novel Negeri Para Bedebah. Berdasarkan jurnal penelitian relevan yang telah diuraikan, tidak banyak penelitian tentang kombinasi strategi manipulasi dan persuasif karakter di dalam buku atau novel. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Mengingat tentang pentingnya pemahaman strategi manipulasi dan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh manusia serta relevansinya terhadap fenomena komunikasi dalam kehidupan nyata, maka dilakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif melalui pembacaan mendalam terhadap teks, dialog, tindakan, dan strategi yang

mencerminkan komunikasi persuasif dan manipulasi dalam buku Negeri Para Bedebah.

Strategi manipulasi dalam buku ini dianalisis melalui teori Machiavellian dalam perpektif psikologi komunikasi yang berfokus pada cara tokoh memanipulasi situasi dan orang lain untuk mencapai tujuan, serta analisis komunikasi persuasif melalui teori *Elaboration Likelihood Model* (ELM) dalam perspektif komunikasi persuasi yang digunakan untuk memahami persuasif tokoh melalui jalur persuasif logis dan emosional. Kajian ini berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi persuasif dan psikologi komunikasi, khususnya dalam memahami hubungan antara komunikasi, psikologi, dan perilaku manusia. Adapun judul yang diangkat yakni "Strategi Manipulasi dan Komunikasi Persuasif dalam buku Tere Liye Negeri Para Bedebah: Perspektif ilmu Komunikasi dan Psikologi Sosial".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi manipulasi yang diterapkan oleh tokoh Thomas dalam buku Negeri Para Bedebah untuk mencapai tujuan pribadi dan kelompok?
2. Bagaimana komunikasi persuasif yang diterapkan oleh tokoh Thomas dalam buku Negeri Para Bedebah untuk mempengaruhi orang lain?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja strategi manipulasi yang diterapkan oleh tokoh Thomas di dalam buku Negeri Para Bedebah untuk mencapai tujuan pribadi dan kelompok.
2. Untuk mengetahui komunikasi persuasif yang diterapkan oleh tokoh Thomas dalam buku Negeri Para Bedebah untuk mempengaruhi orang lain.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi tiga:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori komunikasi dalam kajian manipulasi dan persuasif dengan mengintegrasikan teori Machiavellian dan teori *Elaboration Likelihood Model* (ELM). Sekaligus memberikan wawasan tentang bagaimana strategi manipulasi dan persuasif diterapkan dalam komunikasi dan psikologi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana persuasif dan manipulasi digunakan dalam interaksi sosial yang relevan di kehidupan nyata seperti dalam dunia bisnis, media, dan politik. Penelitian ini juga membantu masyarakat untuk mengenali tanda-tanda manipulasi dalam komunikasi sehari-hari sehingga akan menjadi lebih kritis menerima informasi dari pihak lain.

3. Manfaat Akademis

Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih jauh dengan menggunakan tema serupa dan teori yang sama atau yang lain. Penelitian ini juga memperkaya metodologi dalam kajian sastra, komunikasi serta psikologi karena menunjukkan relevansi teori klasik seperti Machiavellian dalam psikologi komunikasi dengan pendekatan teori modern komunikasi persuasif seperti ELM.

1.5 Sistematika BAB

Sistematika bab bermaksud untuk memberi informasi mengenai pembahasan disetiap bab. Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang bagian awal dasar-dasar skripsi yang menerangkan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika BAB.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Landasan Teori, dan Kerangka Konsep.

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang membahas tentang Paradigma Penelitian, Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengambilan Data, Waktu Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas bagaimana Deskripsi Objek, Temuan Penelitian, dan Pembahasan pada strategi manipulasi dan komunikasi persuasif di buku Negeri Para Bedebah berdasarkan teori Machiavellian dan teori ELM.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir yang membahas tentang kesimpulan dari strategi manipulasi dan komunikasi persuasif dalam buku serta beberapa saran yang diharapkan dapat membangun dan memberi wawasan.

